

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Return saham merupakan tingkatan pengembalian yang di miliki dari hasil investasi saham. Investor bisa mengenali apakah perusahaan sanggup membagikan pemasukan ataupun return yang diharapkan dengan metode mengukur kinerja manajemen di dalam perusahaannya. Pengukuran kinerja ialah salah satu aspek berguna untuk perusahaan sebab pengukuran tersebut bisa digunakan untuk memperhitungkan keberhasilan perusahaan.

Pasar Modal Berdasarkan UU No.8 tahun 1995 merupakan “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Menurut Ismatullah dan Sutrisno (2014), Investor memiliki motivasi untuk berinvestasi di pasar modal dan menerima pengembalian yang optimal berdasarkan resiko yang mereka terima. Investor harus selalu memantau perkembangan pasar dan mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang dinamikanya. Harga suatu produk adalah gambaran antara kedua pihak yaitu penawaran dan permintaan. hal ini di sebabkan oleh karena beberapa produk tidak berhubungan langsung dengan penawaran atau permintaan. Jadi ada banyak hal yang bisa mempengaruhi titik temu antara kedua belah pihak, seperti harga saham. Itu tidak cukup (atau tidak sama sekali) di sisi permintaan dan sisi penawaran. pembentukan harga produk

Menurut Asia (2020), ada dua hal yang seringkali jadi pusat perhatian dalam memutuskan opsi investasinya yaitu memastikan return yang diharapkan (expected return) serta besaran resiko yang harus ditanggung oleh konsekuensi logis dari keputusan investasi yang sudah diambil.

Keuntungan dalam investasi di pasar modal bisa dicerminkan lewat perolehan dua perolehan yaitu return bisa berbentuk return realisasi yang telah terjadi ataupun return ekspektasi yang belum terjadi serta diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Saham adalah instrumen investasi yang sangat banyak diseleksi oleh para investor sebab saham sanggup membagikan tingkatan keuntungan tertentu. Putra & Dana, (2016).

Menurut Asia (2020), ada dua hal yang seringkali jadi pusat perhatian dalam memutuskan opsi investasinya yaitu memastikan *return* yang diharapkan (expected return) serta besaran resiko yang harus ditanggung oleh konsekuensi logis dari keputusan investasi yang sudah diambil.

Investor umumnya menggunakan teknik analisis fundamental untuk menilai kinerja suatu perusahaan untuk memperkirakan pengembalian. Analisis fundamental adalah upaya untuk memperkirakan kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. (Basalama et al., 2015).

Kenaikan ataupun penyusutan return saham yang para investor bisa ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan industri. pemakaian data keuangan yang akurat oleh pihak luar (investor, kreditor serta calon kreditor) mempunyai kedudukan yang besar yaitu sebagai dasar pertimbangan apakah investasi yang akan dicoba nantinya akan memperoleh sesuatu keuntungan serta memandang kinerja keuangan perusahaan karena

laporan keuangan menyangkut posisi keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan akan mencerminkan keahlian perusahaan dalam beroperasi serta kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi termasuk keputusan investasi, Ada banyak faktor- faktor yang bisa dipergunakan investor salah satunya yakni memperhitungkan kinerja keuangan industri dalam memastikan opsi terhadap sesuatu saham. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi terlebih dahulu investor menilai kinerja perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Setiyono,(2016)

Untuk mengoptimalkan return yang diharapkan dari investasi dengan tingkatan resiko tertentu, investor melaksanakan investasi tidak cuma pada satu tipe investasi, akan namun melaksanakan strategi diversifikasi dengan portofolio efektif serta portofolio maksimal. Portofolio efektif dibangun dengan berpegang pada anggapan mengenai bagaimana sikap investor dalam pembuatan keputusan investasi yang hendak diambilnya. Salah satunya, jika seluruh investor tidak menggemari resiko(risk averse). Sehingga pada saat investor dihadapkan pada dua alternatif investasi dengan return diharapkan yang sama dan resiko yang berbeda, maka saat memilah investasi dengan tingkatan resiko yang lebih rendah. Sedangkan portofolio maksimal ialah portofolio yang diseleksi investor dari sebagian alternatif portofolio efektif. Mar' ati,(2013).

Return dibedakan menjadi dua, yaitu *return* yang telah terjadi (*capital gain*) yang dihitung berdasarkan pada data historisnya, dan *return* yang diharapkan (*dividend*

yield) yang akan investor di masa datang. Jika harga saham pada akhir periode lebih tinggi dari awal maka dapat dikatakan investor memperoleh *capital gain*, sedangkan bila yang terjadi sebaliknya maka investor dikatakan memperoleh (*capital lost*.) Gunawan & Hardyani, (2014)

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan yang berkaitan dengan peluang dan kemampuan memasuki pasar modal dan jenis pembiayaan lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan. (Puspitasari et al., 2017) Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Sudarsono & Sudiyatno, 2014)

Dari berbagai faktor kinerja keuangan yang memengaruhi return saham dalam penelitian ini terdapat tiga faktor rasio keuangan yaitu profitabilitas, *leverage* dan rasio likuiditas, ukuran perusahaan. Alasan peneliti mengambil keempat rasio tersebut yaitu karena rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan modal sendiri, dan rasio *leverage* dipakai untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang, serta rasio likuiditas untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan dana yang ada, dan ukuran perusahaan dipergunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya skala perusahaan melalui total aktiva.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas pada

penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA). *Return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga perusahaan tersebut memperoleh *return* yang besar (Dewi & Ratnadi, 2019)

Berdasarkan penelitian (Putra & Dana, 2016) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Setiyono, (2016) menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *retrun* saham.

Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Tingkat rasio yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki risiko yang tinggi terutama terhadap ketidakmampuan melunasi hutangnya sehingga investor menilai sebagai sesuatu yang tidak baik. Rasio *leverage* diproksikan dengan DER untuk mengetahui seberapa besar tingkat penggunaan utang atau dana asing oleh perusahaan dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri serta pengaruh dan risikonya terhadap perusahaan. (Raningsih & Putra, 2015) Berdasarkan penelitian (Putra & Dana, 2016) menunjukkan hasil bahwa DER (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Basalama, et al., 2017) memiliki pengaruh terhadap *return* saham

Rasio likuiditas untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan dana yang ada, Rasio likuiditas dalam penelitian ini sering diproksikan dengan (CR) *Current Ratio*. Berdasarkan penelitian (Putra & Dana, 2016) berpengaruh positif terhadap *return* saham .hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiyono, 2016) *Current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih besar dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar. Setiyono, (2016) berdasarkan penelitian oleh (Putra & Dana, 2016) Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. .hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mar'ati,(2013) *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham .

Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 menggambarkan fluktuasi pergerakan saham yang diperdagangkan di pasar modal karena perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 merupakan saham perusahaan yang paling aktif serta memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang besar .Penelitian ini merupakan replikasi pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiyono, (2016) yaitu di mana perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yaitu membuang

variabel independen *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti mengambil judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan indeks LQ45”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* Saham?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* Saham?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* Saham?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* Saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* Saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* Saham.
3. Untuk menganalisis (*Debt To Equity Ratio*) DER pengaruh terhadap *return* saham .
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* Saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber acuan yang akan menambah wawasan serta informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *retrun* saham.

2. Bagi Pemerintah / Instansi terkait Dapat dijadikan sebagai acuan sumber informasi dan juga masukan bagi instansi terkait .
3. Bagi universitas Untuk dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik dan bahasan dalam penelitian.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Dana, 2016) .Penelitian tersebut Menggunakan Variabel independen yaitu terdiri dari Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan. Kemudian dari sisi sampelnya yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyono,(2016) Penelitian tersebut Menggunakan Variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Kemudian dari sisi sampelnya yang diambil dalam penelitian ini perusahaan *property and realastate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014.

Penelitian yang dilakukan oleh (Basalama et al., 2015).Kemudian dari sisi sampelnya yang diambil dalam penelitian ini laporan Perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia sebanyak 11 Perusahaan (BEI, 2016).

Penelitian sekarang menggunakan pedekatan pengaruh *Current Ratio (CR)*,*Return On Assets (ROA)*,(*Debt To Equity Ratio*)DER, ukuran perusahaan, sedangkan dari sisi sampel, penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2017-2019 .